

PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

(Jurnal Skripsi)

Oleh
Nila Oktasari
Dra. Hj. Nelly Astuti, M.Pd.
Dr. Alben Ambarita, M.Pd.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**



TANDA PENYERAHAN *PRINT OUT* DAN CD ARTIKEL
DAN PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL¹

Nama : Nila Oktasari
NIP/NPM : 1113053075
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PGSD
Lembaga Pengirim Artikel : Jurnal Pedagogi
Judul : Penerapan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*
Pernyataan : Artikel ini karya penulisan sendiri, bukan merupakan *sontekan*, dan belum pernah dipublikasikan²

Artikel ini hanya penulisan sendiri, bukan merupakan
sontekan, dan belum pernah dipublikasikan

Tanggal diserahkan : 20 Januari 2016

Pengelola Jurnal,

Drs. Hi. Siswanto, M. Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

Bandar Lampung,

Yang menyerahkan dan yang membuat pernyataan,



Nila Oktasari
NPM 1113053075

Mengetahui;
Ketua Program Studi,

Drs. Maman Surahman, M. Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

¹ Diisi dengan huruf cetak kecuali pernyataan; Dibuat rangkap dua; asli bermatrai diserahkan ke pengelola jurnal; kopian bermatrai untuk penulis artikel
² Disalin oleh penulis artikel dengan tulisan tangan dengan menggunakan latin (bersambung)
³ Diisi oleh pengelola jurnal

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

1. Judul : PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR
2. Nama Mahasiswa : Nila Oktasari
3. NPM : 1113053075
4. Jurusan : Ilmu pendidikan
5. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
6. Program Studi : S1 PGSD

Metro, 20 Januari 2016
Peneliti



Nila Oktasari
NPM 1113053075

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I



Dra. Hj. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 000

Dosen Pembimbing II



Dr. Alben Ambarita, M. Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

ABSTRAK

PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

OLEH

NILA OKTASRI*)

NELLY ASTUTI)**

ALBEN AMBARITA *)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Metode penelitian adalah tindakan kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *cooperative learning*, hasil belajar, motivasi, tipe *group investigation*.

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF METHODS COOPERATIVE LEARNING TYPE GROUP INVESTIGATION TO IMPROVE MOTIVATION AND STUDY RESULT

BY

**NILA OKTASARI*)
NELLY ASTUTI **)
ALBEN AMBARITA***)**

The aims of the research were to improve motivation and study result by implementation of cooperative learning methods type group investigation. The method of research was classroom action research that consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. The instrument of the research data collection used observation sheet and test. The technique of the data analysis used qualitative and quantitative analysis. The result of research showed that implementation of cooperative learning methods type group investigation can improve the motivation and study result of student.

Keywords: cooperative learning, study result, motivation, type group Investigation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya.. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan salah satunya yaitu proses pembelajaran. Dalam hal ini guru sebagai salah satu komponen penting sekolah harus memiliki kemampuan profesional yang memadai agar mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu komponen pendidikan dasar adalah bidang-bidang pembelajaran di antaranya matematika. Pembelajaran matematika diberikan di setiap jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah khususnya pada mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja-sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Juli 2015 dengan guru kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat pada semester genap yang belum maksimal. Diketahui pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa kurang diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, ide atau gagasan, guru belum menggunakan variasi model dalam pembelajaran di kelas, guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal, dan pembelajaran matematika merupakan sebuah mata pelajaran yang kurang diminati siswa.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal, yang dibuktikan dari data hasil semester kelas IVB semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015. Diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan adalah 66. Di kelas IVB memiliki jumlah 22 siswa, persentase siswa yang tuntas yang sebesar 40% dan siswa yang belum tuntas 60%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat belum dikatakan berhasil karena masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Rendahnya motivasi dan hasil belajar disebabkan karena, guru belum menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta diperlukannya model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan masalah tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif yaitu model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Hal ini didukung oleh pendapat Huda (2013: 124) bahwa dalam *group investigation* siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi. Pertama-tama siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek yang berbeda.

Menurut Trianto (2010: 56) model *cooperative learning* bernaung dalam teori konstruktivistik. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika siswa saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Peneliti menetapkan model yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas yaitu model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation*. Model *cooperative learning* tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan topik-topik yang akan dipelajari, bagaimana melaksanakan investigasinya, hingga melakukan presentasi kelompok dan evaluasi.

Menurut Setiawan (2006: 9) bahwa kelebihan model *group investigation* adalah meningkatkan belajar bekerja sama dalam kelompok karena adanya pembagian kerja antar siswa dalam kelompok; rasa percaya diri siswa dapat lebih meningkat; dapat membantu siswa untuk merespon pendapat orang lain; dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis dengan teman sendiri maupun guru; dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik; dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata; memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.

Menurut Hanafiah (2010: 26) motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dari siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.. Apabila motivasi belajar siswa meningkat diharapkan hasil belajar siswa juga meningkat, sedangkan Menurut Rusmono (2012: 10) hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

.Menurut Bloom dalam Sudjana (2012: 23) mengungkapkan bahwa hasil belajar terdiri dari: 1) ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain, 2) ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, santun dan kerja sama, dan 3) ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya

yang estetis, gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Sharan dalam Trianto (2010: 80) menjelaskan bahwa langkah-langkah penerapan model *group investigation* adalah (1) memilih topik, (2) perencanaan kooperatif, (3) implementasi, analisis dan sintesis, (5) presentasi hasil final, dan (6) evaluasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada pembelajaran matematika siswa kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Wardhani (2007: 1.3) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selanjutnya, menurut Arikunto (2006: 58) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan lama penelitian 2 bulan, terhitung dari bulan September 2015 sampai Oktober 2015. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat dengan jumlah 22 siswa, 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Data-data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yakni nontes dan tes. Teknik nontes digunakan untuk mengukur variabel berupa motivasi siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor menggunakan lembar observasi. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, motivasi afektif, dan psikomotor. Adapun indikator yang dinilai pada kinerja guru yaitu: 1) memilih topik, siswa memilih subtopik khusus dalam suatu masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru, 2) perencanaan *cooperative* siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, 3) implementasi, siswa menerapkan rencana yang telah siswa kembangkan, 4) analisis dan sintesis, siswa membuat sintesis dari informasi yang diperoleh, 5) presentasi hasil, kelompok siswa mempresentasikan hasil dengan cara menarik kepada seluruh kelas, 6) evaluasi, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kelas sebagai suatu keseluruhan. Adapun indikator motivasi siswa yaitu: (1) telah mempersiapkan peralatan belajar sebelum guru masuk ke kelas, 2) siswa bersemangat dalam melakukan tugas-tugas belajar, 3) mencatat materi pelajaran, 4) langsung mengerjakan ketika tugas diberikan, 5) aktif dalam proses pembelajaran, dan 6) tidak mengeluh saat mengerjakan tugas. Indikator hasil belajar afektif yaitu: 1) jujur, 2) disiplin, 3) tanggungjawab, 4) santun, 5) peduli. Sedangkan indikator psikomotor yaitu: (a) mengumpulkan data berdasarkan investigasi, (b) menyimpulkan berdasarkan diskusi yang dilakukan siswa, (c) mengomunikasikan hasil diskusi dengan singkat dan jelas, dan (d) melaksanakan

tugas yang diberikan guru dengan baik. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar kognitif siswa.

Keberhasilan dalam penerapan model *group investigation* dapat dilihat dalam indikator, antara lain (1) Persentase ketuntasan jumlah siswa aktif yang memperoleh katagori “Aktif” mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, (2) Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut (KKM 66), (3) Persentase hasil belajar afektif yang memperoleh katagori “Baik” mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, dan (4) Persentase hasil belajar psikomotor yang memperoleh katagori “Terampil” mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 3 Metro Pusat terletak di 15 Polos Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. SD Negeri 3 Metro Pusat memiliki 16 ruangan dan memiliki 1 rumah Dinas Kepala Sekolah. SD Negeri 3 Metro Pusat terdiri dari 11 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruangan toilet, dan 1 ruang gudang. Kelas IV di SD Negeri 3 Metro Pusat terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas IVA dan IVB. Kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas IVB. Siswa di kelas IVB berjumlah 22 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Perbaikan pembelajaran dengan model *group investigation* dimulai pada hari Senin, dari tanggal 21 September 2015 sampai dengan hari Kamis, tanggal 24 September 2015. Siklus I pertemuan I dilaksanakan hari Senin, 21 September 2015 pada pukul 11.10 WIB s.d 12.15 WIB materi tentang “Menjelaskan berbagai macam bangun ruang.”. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan hari Selasa, 22 September 2015 pada pukul 07.00 WIB s.d 08.40 WIB. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan hari Rabu, 23 September 2015 pada pukul 11.10 WIB s.d 12.15 WIB materi tentang “Menghitung luas dan sudut berbagai bentuk bangun ruang”. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan hari Kamis, 06 Maret 2015 pada pukul 07.00 WIB s.d 08.40 WIB

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan kinerja guru, motivasi belajar siswa dan hasil belajar kognitif, afektif, psikomotor pada pembelajaran matematika siswa kelas IVB melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* yang dilakukan setiap siklus. Secara umum siswa telah mencapai indikator pembelajaran dan telah mencapai KKM yaitu 66.

Tabel 1 Rekapitulasi kinerja guru siklus I dan II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata skor	75,5	89,5
2.	Nilai	229,71	228,26
3.	Peningkatan nilai	52,55	

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa data kinerja guru selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata skor 75,5 dengan nilai 229,71 dalam katagori “Baik”. Pada siklus II diperoleh rata-rata skor 89,5 dengan nilai 282,26 dalam katagori “Baik”. Peningkatan nilai siklus I dan siklus II adalah 52,55. Jika dilihat, kedua siklus tersebut berada pada katagori “Baik”. Namun, pada siklus II diperoleh jumlah skor dan nilai meningkat dengan lebih baik.

Tabel 2 Rekapitulasi motivasi belajar siswa siklus I dan II

No.	Aktivitas belajar siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata motivasi siswa	59,94	70,42
2.	Persentase motivasi siswa	54,55%	77,27%
3.	Peningkatan persentase motivasi siswa	22,72%	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui hasil rekapitulasi motivasi belajar siswa siklus I dan II yaitu siklus I diperoleh rata-rata motivasi siswa 59,94 dalam katagori “Cukup Baik”. Pada siklus II diperoleh rata-rata motivasi 70,42 dengan katagori “Baik”. Jumlah siswa aktif pada siklus I adalah 54,55% dan pada siklus II adalah 77,27%. Peningkatan persentase aktivitas siswa adalah 22,72%.

Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa siklus I dan II

No.	Ketuntasan hasil belajar kognitif siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	68,18	83,64
2.	Persentase ketuntasan klasikal	63,64%	95,45%
3.	Peningkatan persentase siswa tuntas siklus I ke II	31,81%	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui pada siklus I memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 68,18. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I adalah 63,64%. Pada hasil belajar kognitif siklus II memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 83,64. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus II adalah 95,45% dalam katagori “Sangat Tinggi”. Peningkatan persentase siswa siklus I ke siklus II adalah 31,81%.

Tabel 4 Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa siklus I dan II

No.	Ketuntasan hasil belajar afektif siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	61,17	72,06
2.	Persentase ketuntasan klasikal	45,45%	81,82%
3.	Peningkatan persentase siklus I ke II	36,37%	

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui siklus I memperoleh nilai rata-rata 61,17 dengan ketuntasan klasikal 45,45% dalam katagori “Cukup Baik” dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 72,06 dengan ketuntasan klasikal 81,82% dalam

katagori “Sangat Baik”. Peningkatan persentase siswa siklus I ke siklus II adalah 36,37%.

Tabel 5 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus I dan II

No.	Ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	59,84	70,52
2.	Persentase ketuntasan klasikal	45,45%	77,27%
3.	Peningkatan persentase siswa siklus I ke II	31,82%	

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui nilai rata-rata siswa siklus I adalah 59,84 dengan ketuntasan klasikal 45,45% dalam katagori “Cukup Terampil” dan nilai rata-rata siklus II adalah 70,52 dengan ketuntasan klasikal 77,27% dalam katagori “Sangat Terampil”. Peningkatan persentase siswa siklus I ke siklus II adalah 31,82%.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhadi, dkk. dalam Wena (2009: 196) mengungkapkan *group investigation* merupakan salah satu bentuk tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan topik-topik yang akan dipelajari, bagaimana melaksanakan investigasinya, hingga melakukan presentasi kelompok dan evaluasi.

Berdasarkan hasil temuan dan data yang telah dipaparkan oleh peneliti dan didukung oleh teori yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.. Hasil analisis menunjukkan persentase siswa aktif dan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa secara klasikal 75% telah tercapai, serta adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar setiap siklus. Dengan demikian, penelitian pada siswa kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat ini selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat, melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Persentase motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 54,55% nilai rata-rata 59,94 dengan katagori “Cukup Baik” meningkat pada siklus II menjadi 77,27% dengan nilai rata-rata 70,42 dengan katagori “Baik”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II 22,72%. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 63,64% dengan nilai rata-rata 68,18 dengan katagori “Sedang” meningkat pada siklus II menjadi 95,45% dengan nilai rata-rata 83,64 dengan katagori “Sangat

Tinggi”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar afektif siswa dari siklus I ke siklus II 31,81%. Persentase ketuntasan hasil belajar afektif siswa pada siklus I sebesar 45,45% dengan nilai rata-rata 61,17 dengan katagori “Cukup Baik” meningkat pada siklus II menjadi 81,82% dengan nilai rata-rata 72,06 dengan katagori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar afektif siswa dari siklus I ke siklus II 36,37%. Persentase ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I sebesar 45,45% dengan nilai rata-rata 59,84 dengan katagori “Cukup Terampil” meningkat pada siklus II menjadi 77,27% dengan nilai rata-rata 70,52 dengan katagori “Sangat Terampil”. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal psikomotor siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 31,82%.

Siswa diharapkan untuk mempersiapkan bahan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu sebelum materi disampaikan oleh guru serta berani dalam menyampaikan ide/gagasan dan pertanyaan kepada teman maupun guru dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Selanjutnya dalam penerapan model *group investigation* terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu guru hendaknya dapat melibatkan siswa selama proses pembelajaran. Hendaknya sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi berbagai perangkat pembelajaran dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation*, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu, Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Setiawan. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Investigasi*. Depdinas PPPG Matematika. Yogyakarta.
- Sudjana. N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. .
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana: Surabaya.
- Wardhani, I.G.A.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta.